



Healthy islamic boarding school through healthy house services at the baitul arqom islamic boarding school in jember regency

Cahya Tribagus Hidayat¹, Dian Ratna Elmaghuroh^{*)2}, Triawan Adi Cahyanto³, Sofia Rhosma Dewi⁴

^{1,4}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

²Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jember

³Program Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jember

^{*)}Corresponding author, ✉ dianelma@unmuhjember.ac.id

Revisi 13/03/2023;
Diterima 24/04/2023;
Publish 09/06/2023

Kata kunci: Kader Kesehatan, PHBS, Pesantren Sehat

Abstrak

Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan bagi masyarakat sekitar. Kondisi kesehatan di pondok pesantren pada umumnya masih memerlukan perhatian khususnya meliputi tiga aspek, yaitu akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat serta kesehatan lingkungan. wujud pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) salah satunya yaitu dengan Gerakan Pesantren Sehat (GPS) melalui Healthy House Service. Layanan yang diberikan meliputi layanan edukasi PHBS, pelatihan kader PHBS, layanan Kesehatan santri, dan layanan telenursing serta SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen-Rumah Sehat) yang memfasilitasi layanan Kesehatan berbasis online dan juga mengakomodir database yang merekam data jumlah penyakit di pondok pesantren. Hasil kegiatan didapatkan terdapat peningkatan pengetahuan tentang PHBS sebesar 82,67% dan peningkatan keterampilan sebesar 40%. Healthy House Service ini diharapkan dapat membawa pesantren menuju Kesehatan yang optimal.



Analisis Situasi

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan sebelumnya. Implementasi PHBS dilaksanakan di beberapa tatanan termasuk tatanan lingkungan sekolah termasuk pondok pesantren (Nadrati, Wijayanto, and Musniati 2019; Supriatna, Indasah, and Suhita 2020). Pondok Pesantren merupakan salah satu bentuk lembaga pendidikan keagamaan yang tumbuh dan berkembang dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, diharapkan para santri dan para pemimpin serta pengelola pondok pesantren, tidak saja mahir dalam aspek pembangunan moral dan spiritual dengan intelektual yang bernuansa agamis, namun dapat pula menjadi motor penggerak, motivator dan inovator dalam pembangunan kesehatan, serta menjadi teladan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat bagi masyarakat sekitar (Khafid, Ainiyah, and Maimunah 2019; Nadrati et al. 2019).'

“Kementerian Agama Republik Indonesia menyebutkan bahwa jumlah pondok pesantren di Indonesia sebanyak 27.230 pondok. Dengan rincian Jawa Barat sebesar 7.624 (28,00%), Jawa Timur 6.003 (22,05%), kemudian Jawa Tengah 4.276 (15,70%) (Hulaila et al. 2021). Kondisi kesehatan di pondok pesantren pada umumnya masih memerlukan perhatian dari pihak terkait. Hal ini khususnya meliputi tiga aspek, yaitu akses pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat serta kesehatan lingkungan. Sehingga perlu adanya pembinaan serta pemberdayaan masyarakat di pondok pesantren. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu bentuk strategi yang digunakan dalam pembangunan kesehatan. Dalam Bidang kesehatan, wujud pemberdayaan masyarakat dikenal dengan istilah UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat) salah satunya yaitu dengan Gerakan Pesantren Sehat (GPS) melalui *Healthy House Service*.



Gambar 1. Gambaran Permasalahan Mitra

GPS (Gerakan Pesantren Sehat) melalui *Healthy House Service* sebagai wujud UKBM yang berada di pondok pesantren memiliki prinsip dari, oleh, dan untuk warga pondok pesantren. Dalam pelaksanaannya, kegiatan yang diadakan oleh *Healthy House Service* lebih mengutamakan dalam aspek pelayanan preventif, promotif namun tanpa mengabaikan aspek kuratif serta rehabilitatif dengan pembinaan dari puskesmas setempat (Purwanti, Wisaksono,

and Aliviameita 2020). Tujuan yang diharapkan adalah adanya peningkatan derajat kesehatan warga pondok pesantren menjadi lebih optimal. Healthy House Service memberikan pelayanan berupa layanan edukasi PHBS, pelatihan kader PHBS, layanan Kesehatan santri, dan layanan telenursing serta SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen-Rumah Sehat) yang memfasilitasi layanan Kesehatan berbasis online dan juga mengakomodir database yang merekam data jumlah penyakit di pondok pesantren.

Solusi dan Target

Beberapa solusi permasalahan dan target yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada mitra dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Permasalahan dan solusi

No.	Masalah	Solusi	Luaran	Indikator Capaian
1.	Masih rendahnya pemahaman dan kesadaran santri tentang PHBS	Memberikan Pendidikan kesehatan kepada santri tentang PHBS	Peningkatan pengetahuan dan sikap santri terhadap pelaksanaan PHBS	>85% pengetahuan dan sikap santri meningkat
2.	Belum adanya kader pemantau PHBS di lingkungan pondok pesantren	Melakukan proses penyeleksian bagi santri sebagai kader pemantau PHBS	Terbentuknya kader beserta struktur dan tugas pokok bagi kader pemantau PHBS di lingkungan pondok pesantren	90% Kader pemantau PHBS dapat menjalankan peran secara maksimal dan melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan
3.	Belum tersedianya sarana penunjang layanan Kesehatan di lingkungan pondok pesantren	Inovasi pelayanan Kesehatan melalui <i>Healthy House Service</i>	Tersedianya tempat layanan Kesehatan bagi santri di lingkungan pondok pesantren	Berdirinya <i>Healthy House Service</i> bagi santri
4.	Belum tersedianya sistem pendataan berbasis digital	Pembuatan sistem pendataan berbasis digital	Aplikasi telenursing dan SIM-RS	Aplikasi telenursing dan SIM-RS dapat diaplikasikan

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, Kabupaten Jember. Rincian kegiatan dijelaskan pada tabel 2.

Tabel 2. Tahapan Kegiatan, Metode Pengabdian, Indikator Keberhasilan, dan Metode Evaluasi

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Metode Pengabdian	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi
1.	9 Agustus 2023	Penyuluhan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat	Penyuluhan	85% pengetahuan dan sikap santri meningkat	Pre-test dan post test
2.	16 Agustus 2023	Pembentukan kader Kesehatan dan pelatihan tentang model operasional <i>healthy house service</i>	Pembentukan dan Pendampingan	Terbentuknya <i>Healthy House Service</i> dan 90% Kader kesehatan dapat menjalankan peran secara maksimal serta melakukan kontrol dan evaluasi terhadap	Evaluasi sumatif Skill kader kesehatan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Kegiatan	Metode Pengabdian	Indikator Keberhasilan	Metode Evaluasi
				pelaksanaan PHBS secara berkelanjutan	
3.	2 September 2023	Pelatihan pemeriksaan sederhana berupa Tanda-Tanda Vital (TTV), Pengelolaan sampah, dan sanitasi lingkungan (pengelolaan air bersih) pada kader Kesehatan	Pelatihan dan Pendampingan	50% kader Kesehatan mampu melaksanakan pemeriksaan pengelolaan sampah dan sanitasi lingkungan (penyediaan air bersih)	Evaluasi sumatif Skill kader kesehatan
4.	2 September 2023	Pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem <i>Healthy House Service</i> dan aplikasi <i>telenursing</i>	Pelatihan dan Pemndampingan	Tersedianya dan 25% Kesehatan mampu melakukan secara mandiri	Evaluasi sumatif

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gerakan Pesantren Sehat (GPS) merupakan program yang ingin dicapai oleh tim PKM untuk mengatasi beberapa permasalahan yang muncul di mitra. Beberapa gambaran ipteks yang ditawarkan untuk mencapai GPS adalah melalui *Healthy House Service* yakni merupakan sebuah layanan rumah sehat yang ada di lingkungan pesantren. Layanan tersebut memiliki fasilitas berupa layanan edukasi PHBS, pelatihan kader PHBS, layanan Kesehatan santri, dan layanan telenursing dan SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen-Rumah Sehat) yang memfasilitasi layanan Kesehatan berbasis online dan juga mengakomodir database yang merekam data jumlah penyakit di pondok pesantren.

Peningkatan pengetahuan dan sikap santri terhadap pelaksanaan PHBS

Sosialisasi PHBS kepada santri Pondok Pesantren Baitul Arqom jember dilakukan pada tanggal 9 Agustus 2023 yang diikuti oleh sekitar 75 santri putra dan putri yang usdah dipilih oleh pengasuh pondok pesantren. Kegiatan diawali dengan pre test untuk mengukur pengetahuan santri tentang PHBS, yang selanjutnya dilakukan pemaparan materi dan diskusi untuk meningkatkan pengetahuan santri tentang PHBS. Diakhir materi dilakukan tanya jawab, sharing pengalaman dan post test. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar. Antusias dari santri selama mengikuti kegiatan sosialisasi pelaksanaan PHBS dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan dan diskusi yang muncul dari para santri yang mulai ada keinginan untuk membentuk perilaku PHBS sedini mungkin.

Temuan sementara yang didapatkan pada kegiatan sosialisasi tentang pelaksanaan PHBS adalah peningaktan pengetahuan santri tentang konsep dan pelaksanaan PHBS yang harus dilakukan oleh santri di lingkungan pondok pesantren. Adapun hasil Profil pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan sosialisasi tercantum pada tabel 3.

Tabel 3. Profil Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

No	Nilai	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
			n	%	n	%
1	0-33	Kurang	43	57,33	0	0
2	34-77	Cukup	30	40	11	14,67
3	78-100	Baik	2	2,67	64	85,33

Total	75	100	75	100
-------	----	-----	----	-----

Berdasarkan tabel 3, diketahui perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pelaksanaan PHBS di lingkungan pondok pesantren adalah terdapat peningkatan pada pengetahuan yang baik sebesar 82,67%. Nilai ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan pemberian materi secara langsung telah terjadi peningkatan pengetahuan tentang PHBS. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan promosi Kesehatan berupa penyuluhan langsung tentang PHBS telah berhasil dilaksanakan.

Terbentuknya kader Kesehatan sebagai kader pemantau PHBS di lingkungan pondok pesantren

Peran kader UKS Pondok Pesantren Baitul Arqom dibentuk untuk pemberdayaan siswa dimana kader kesehatan mampu menjalankan peran mampu membuat santri terlibat beraktivitas dan berpartisipasi dengan modal semangat sosial, kondisi santri yang kemungkinan besar kurang peduli terhadap kondisi kebersihan dan kesehatan maka tugas dari kader kesehatan ini mengajak mereka yang kurang peduli terhadap perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan Pondok Pesantren menjadi sadar terhadap pentingnya PHBS. Kemudian kader kesehatan ini dituntut mempunyai pengetahuan lebih mengenai perilaku hidup bersih dan sehat di pondok pesantren supaya mampu mengajak dan menerapkan perilaku tersebut di lingkungan pondok pesantren.



Gambar 4. Pembentukan dan Pelatihan kader kesehatan

Pembinaan PHBS dimaksudkan agar para santri dapat mandiri dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapinya melalui upaya untuk meningkatkan dan melestarikan perilaku hidup yang berorientasi kepada kebersihan dan kesehatan di lingkungan pondok pesantren. Oleh karena itu, pembinaan PHBS dilakukan melalui promosi Kesehatan agar memiliki pengetahuan, dan keinginan dan mampu mempraktekkan PHBS di kehidupan sehari-hari melalui proses pembelajaran dalam mencegah dan menanggulangi masalah-masalah kesehatan yang dihadapi, sesuai budaya setempat serta didukung oleh kebijakan pondok pesantren yang berwawasan Kesehatan (Pratita et al. 2022). Kader Kesehatan yang terpilih diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga dapat terwujud di semua lapisan masyarakat pondok pesantren. Selama penerapan kegiatan dengan pendampingan tim pengabdian masyarakat, indicator keberhasilan pelaksanaan PHBS

santri yaitu mencapai 72% yang dihitung berdasarkan ceklist monitor keterlaksanaan PHBS di pondok pesantren.

Pelatihan dan Pendampingan Pengelolaan Sistem *Healthy House Service*

Pelatihan dan pendampingan pengelolaan sistem *Healthy House Service* (HHS) meliputi pelatihan kepada kader Kesehatan tentang pemeriksaan tanda-tanda vital, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air bersih. Selain itu dilakukan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan terhadap penggunaan operasional sistem HHS yang sudah disiapkan. Kegiatan diawali dengan pelatihan tentang pemeriksaan tanda-tanda vital dan sanitasi lingkungan, serta dilanjutkan dengan praktik mengukur tanda-tanda vital antar peserta. Kegiatan dilanjutkan dengan demonstrasi pengelolaan sistem HHS oleh pelaksana dengan dilanjutkan praktik langsung oleh peserta dalam menjalankan sistem HHS. Hasil pelatihan pada kader Kesehatan didapatkan hasil pada tabel 4.

Tabel 4. Profil ketrampilan kader Kesehatan

No	Interpretasi	Pre Test		Post Test	
		n	%	n	%
1	Mampu	0	0	4	40
2	Tidak Mampu	10	100	6	60
	Total	10	100	10	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa ada peningkatan keterampilan pada kader Kesehatan dalam melakukan pemeriksaan tanda-tanda vital, pengelolaan sampah, dan pengelolaan air bersih sebesar 40%. Peserta sangat antusias dalam mempelajari bagaimana Teknik mengukur tanda-tanda vital. Selanjutnya dalam pengenalan sistem HSS karena keterbatasan alat computer, sehingga tidak semua peserta mencoba dalam menjalankan siste HHS, namun tetap ada beberapa santri yang diberikan pelatihan dan pendampingan dalam menjalankan sistem.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat “PKM Menuju Gerapan Pesantren Sehat Melalui *Healthy House Service*” di Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung, Kabupaten Jember telah dilaksanakan dengan sukses dan lancar. Baik mulai awal melakukan koordinasi sampai pelatihan terakhir yang telah dilaksanakan berjalan sesuai dengan harapan tim pleaksana. Ketercapaian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang PHBS sebesar 82,67% dan peningkatan keterampilan peserta dalam sebanyak 40%.

ACKNOWLEDGMENT

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Pondok Pesantren Baitul Arqam Balung, Jember yang telah bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan serta Kemendikbudristek yang telah mendanai program kemitraan masyarakat ini.

REFERENSI

- Hulaila, Ahla, Syamsulhuda Budi Musthofa, Aditya Kusumawati, and Priyadi Nugraha Prabamurti. 2021. “Analisis Pelaksanaan Program Pos Kesehatan Pesantren (Poskestren) Di Pondok Pesantren Durrotu Aswaja Sekaran Gunungpati Semarang.” *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(1):12-18. doi: 10.14710/mkmi.20.1.12-18.
- Khafid, Muhamad, Nur Ainiyah, and Siti Maimunah. 2019. “GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA SURABAYA.” *The Indonesian Journal of Health Science* 11(2):177. doi: 10.32528/ijhs.v11i2.2960.

- Nadrati, Bahjatun, Wisnu Probo Wijayanto, and Musniati Musniati. 2019. "GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SANTRI DI PONDOK PESANTREN AD DIINUL QOYYIM LOMBOK BARAT." *HOLISTIK JURNAL KESEHATAN* 13(1):1-6. doi: 10.33024/hjk.v13i1.1126.
- Pratita, Anindita Tri Kusuma, Lilis Tuslinah, Ade Yeni Aprilia, and Rara Shanty. 2022. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Di Lingkungan Sekolah." *Idea Pengabdian Masyarakat* 2(03):141-46.
- Purwanti, Yanik, Arief Wisaksono, and Andika Aliviameita. 2020. "Pengabdian Masyarakat Penerapan PHBS Di Sekolah." *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(2):24. doi: 10.30651/aks.v4i2.2721.
- Supriatna, Lalu Dedy, Indasah Indasah, and Byba Melda Suhita. 2020. "Program Promotif Poskestren Terhadap PHBS Santri Di Pondok Pesantren." *Holistik Jurnal Kesehatan* 14(3):332-37. doi: 10.33024/hjk.v14i3.2741.